

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah fenomena yang menghubungkan dunia makna dan dunia bunyi. "Bahasa merupakan alat komunikasi terpenting dalam kehidupan manusia, sebab dengan berbahasa manusia dapat mengungkapkan ide, gagasan, pemikiran dan perasaannya baik secara lisan maupun tertulis" (Rokhayati, 2022:1706). Berbahasa dalam kehidupan manusia perlu dengan bahasa yang baik, benar, dan jelas, agar penyampaian suatu ide, gagasan, pemikiran dan perasaan melalui lisan ataupun tulisan dapat orang lain pahami atas maksud dari penyampaian tersebut. Maka dari itu, perlu kita memahami cara penulisan kalimat dengan mempelajari tataran bahasa.

Bahasa sebagai satu wujud yang utuh dipenggal-penggal untuk kemudian dianalisis satu per satu. Penggalan-penggalan itu disebut satuan bahasa atau unit bahasa. Satuan bahasa yang terkecil disebut fonem, satuan bahasa diatas fonem disebut morfem, satuan bahasa diatas morfem disebut kata, satuan bahasa diatas kata disebut frase, satuan bahasa diatas frase disebut klausa, satuan bahasa diatas klausa disebut kalimat, dan satuan bahasa terbesar diatas kalimat disebut wacana (Parera, 2009:5). Jadi dapat disimpulkan, bahwa bahasa satu wujud dari satuan bahasa yang terdiri dari fonem, morfem, kata, frase, klausa, kalimat, dan wacana. Satuan wacana terdiri dari unsur-unsur yang berupa kalimat, satuan kalimat terdiri dari dari unsur-

unsur yang berupa klausa, satuan klausa terdiri dari unsur-unsur yang berupa frase dan frase terdiri dari unsur-unsur yang berupa kata.

Sintaksis berasal dari bahasa Yunani yakni *sun* yang artinya dengan dan kata "*tattein*" yang berarti menempatkan bersama dengan kata-kata menjadi sebuah kata ataupun kalimat. Sintaksis merupakan cabang dari linguistik yang berhubungan dengan struktur antar kata ataupun struktur eksternal (Rahmawati dalam Rokhayati, 2022:1706).

Chaer (2019:206) mengatakan "pembahasan sintaksis yang biasa dibicarakan adalah : (1) struktur sintaksis, mencakup masalah fungsi, kategori, dan peran sintaksis serta alat-alat yang digunakan dalam membangun struktur itu (2) satuan-satuan sintaksis yang berupa kata, frase, klausa, kalimat, dan wacana dan (3) hal-hal lain yang berkenaan dengan sintaksis, seperti masalah modus, aspek, dan sebagainya".

Secara umum struktur sintaksis itu terdiri dari susunan subjek (S), predikat (P), Objek (O), dan keterangan (K). Menurut Verhaar dalam Chaer, (2019:207) fungsi-fungsi sintaksis itu yang terdiri dari unsur-unsur S, P, O, dan K itu merupakan "kotak-kotak kosong" atau "tempat-tempat kosong". Yang tidak mempunyai arti apa-apa karena kekosongannya. Tempat-tempat kosong itu akan diisi oleh sesuatu yang berupa kategori dan memiliki peranan tertentu.

Baehaqie (2014:5) mengatakan "Frasa ialah satuan gramatikal yang terdiri atas dua atau lebih dari dua kata yang keseluruhan unsurnya tidak melebihi batas fungsi atau masing-masing unsurnya tidak menduduki fungsi sintaksis sendiri-sendiri" dari definisi ini dapat ditarik pengertian bahwa satu fungsi sintaksis dapat terdiri atas satu

frasa dan dapat pula terdiri atas beberapa frasa jika frasa yang bersangkutan merupakan frasa majemuk. Peneliti memilih frasa dikarenakan, peneliti ingin mendalami pengetahuan mengenai frasa dan juga, sebagai bahan penelitian peneliti merasa pentingnya penggunaan frasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk mendukung gagasan atau ide yang ingin diungkapkan oleh penulis dalam menulis suatu karangan.

Pendidikan merupakan suatu sistem. Sebagai sistem, aktivitas pendidikan tercipta dalam beberapa unsur, yaitu pendidik, peserta didik, tujuan pendidikan, alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan. Seluruh komponen yang membangun sistem pendidikan, saling berhubungan, saling tergantung, dan saling menentukan satu sama lain. (Saat, 2015:1)

Pemilihan topik pada penelitian ini karena sangat sedikit banyak orang tahu lebih dalam mengenai frase dan juga penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar pada mata kuliah sintaksis agar mempermudah pembelajaran serta pembaca dapat memperoleh pengetahuan frasa lebih lanjut. Tujuan penelitian ini bagaimanakah frase eksosentris dan endosentris pada surat kabar online kategori pendidikan dalam OKES.CO.ID edisi bulan Januari 2023. Yang mana berdasarkan latar belakang peneliti dilakukan sebagai bahan ajar mata kuliah sintaksis.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Rokhayati (2022) dalam jurnal. bahwa kelebihan dalam penelitian ini terdapat penemuan frase endosentris atributif yang paling banyak ditemukan. Namun, kekurangan pada penelitian ini keterbatasan penemuan frase eksosentris. Frasa mempunyai bentuk dan pola yang beragam.

Perbedaan penelitian yang diteliti Rokhayati dengan Penelitian yang akan penulis teliti yakni, pada penelitian Rokhayati memilih objek penelitian pada kemasan permen KIS sedangkan penelitian penulis memilih objek penelitian pada surat kabar *online* kategori pendidikan dalam OKES.CO.ID., teknik pengumpulan yang digunakan oleh Rokhayati yakni teknik catat sedangkan penulis menggunakan teknik dokumentasi, dan teknik analisis data yang digunakan Rokhayati yakni teknik *Content Analysis* sedangkan penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif model *creswell*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu, Bagaimanakah frasa endosentris dan eksosentris pada surat OKES.CO.ID edisi bulan Januari 2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tujuan dalam penelitian ini yakni, Untuk mengetahui dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai frase endosentris dan eksosentris pada OKES.CO.ID edisi bulan Januari 2023.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini kiranya dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat-manfaat yang dapat diberikan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Manfaat bagi peneliti sebagai uji coba dan menambah wawasan tentang penggunaan frasa sebagai dasar dalam meneliti lebih lanjut dan mengaplikasikannya dalam pembelajaran menulis.
2. Manfaat bagi guru bahasa Indonesia untuk menerapkan cara-cara pembentukan frasa pada kalimat dalam karangan siswa, sehingga prestasi belajar siswa meningkat.
3. Manfaat bagi calon guru untuk dapat menambah pengetahuan yang belum mereka penuhi, serta menjadi referensi wawasan. Agar dapat menerapkan penggunaan frasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
4. Manfaat bagi siswa, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran bagi siswa yang ingin memahami lebih dalam mengenai frasa, serta agar siswa dapat memahami cara pembentukan frasa dengan baik dan benar

